

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kayu merupakan salah satu industri yang besar di Indonesia dengan dukungan kekayaan alam yang melimpah. Indonesia memiliki iklim tropis, iklim tropis di Indonesia juga sangat menguntungkan perkembangan industri kayu di Indonesia dengan adanya iklim tropis pertumbuhan berbagai jenis pohon di Indonesia sangat cepat oleh sebab itu peluang pasar industri kayu di Indonesia terus bertumbuh, dengan dukungan penyediaan faktor-faktor produksi yang utama, antara lain bahan baku, tempat, dan tenaga kerja.

Dalam sebuah industri manufaktur dan jasa pasti mempunyai beberapa jenis pekerjaan dan membutuhkan sumber daya manusia untuk keberlangsungan suatu industri. Industri harus menyediakan lingkungan dan fasilitas kerja yang aman. Fasilitas kerja yang kurang aman akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam bekerja. Masing-masing pekerja memiliki toleransi yang berbeda-beda pada ketidaknyamanan yang di dapat saat bekerja karena dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang tidak nyaman dan aman. Maka dari itu setiap industri diwajibkan untuk menjamin keselamatan pada tenaga kerja. Salah satunya dengan memperhatikan kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah kegiatan yang berupaya untuk melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja dan upaya pencegahan dari kecelakaan kerja. Upaya keselamatan dan kesehatan kerja yang dimaksud dalam Pasal 86 ayat (2) UU Ketenagakerjaan memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi. Menurut Sinuhaji. E, (2019) Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada umumnya diidentikkan pada sebuah kecelakaan. Bahkan, sebuah perusahaan dapat diklaim buruk jika terjadi kecelakaan kerja di area kerjanya, dan banyak perusahaan menganggap permasalahan K3 merupakan tanggung jawab karyawan bagian K3 saja, padahal permasalahan K3 merupakan tanggung jawab bersama seluruh karyawan. Penerapan K3 tidak boleh hanya dianggap sebagai pelengkap

atau persyaratan saja, namun sebagai salah satu hal yang sangat krusial dalam sebuah usaha produksi.

Pabrik Kayu Palet di kebototan adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi kayu yang menghasilkan sebuah produk berupa kayu palet. Kayu Palet adalah kemasan kayu yang merupakan media yang biasa digunakan para eksportir, perusahaan transportasi, logistic dan berbagai industri lainnya sebagai media pembawa baik untuk keperluan ekspor, transit ataupun untuk pergudangan. Pabrik Kayu Palet di Kebotohan bertempat di Jalan Ponpes Terpadu Al yasini RT.01 RW.02 Contong, Kebotohan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur 67151.



Gambar 1.1 Kayu Palet

Permasalahan yang sering dihadapi oleh industri kayu adalah kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja yang masih kecil, seperti belum adanya APD yang dapat membahayakan para pekerja, kurangnya kesadaran untuk memakai sarung tangan saat memotong kayu, dan kecilnya pengetahuan tentang K3. Setelah melakukan observasi dan pengamatan peneliti menemukan beberapa kegiatan pekerja yang menimbulkan risiko kecelakaan kerja.



Gambar 1.2 Pemotongan Kayu

Dari gambar 1.2 dapat diketahui proses kegiatan pemotongan kayu tanpa menggunakan alat pengaman yang berpotensi menyebabkan risiko kecelakaan kerja yang membahayakan tangan pekerja.



Gambar 1.3 Luka Gores

Dari gambar 1.3 dapat diketahui terdapat bekas luka gores pada tangan pekerja yang diakibatkan pada saat proses pemotongan kayu.



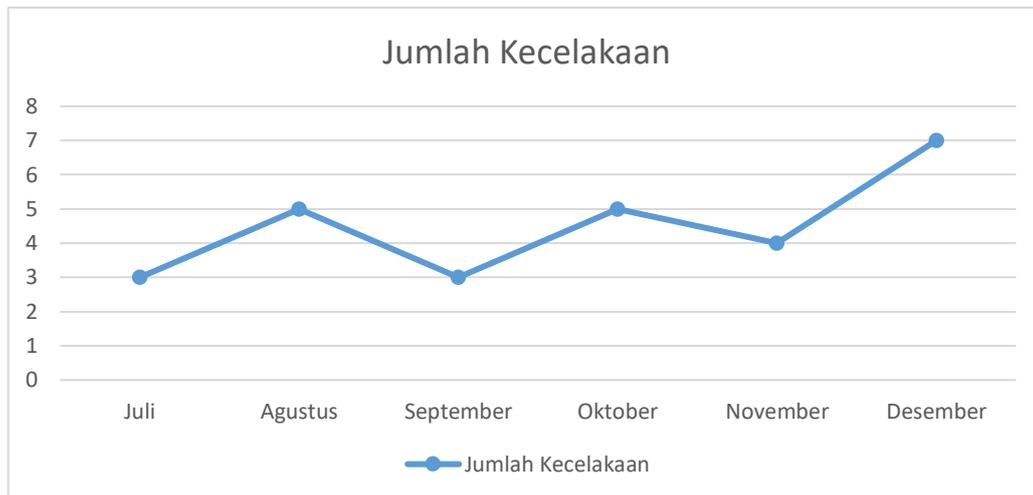
Gambar 1.4 Tangan Terpotong

Dari gambar 1.4 dapat diketahui terdapat bekas luka potong pada jari tangan pekerja yang diakibatkan kurangnya keamanan pada saat proses pemotongan kayu menggunakan mesin pemotong kayu.

Tabel 1.1 Data Jenis Kecelakaan Kerja

No	Jenis Kecelakaan	Jumlah Kcelakaan Kerja Priode Juni – Desember 2022					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Tertusuk Paku	1		1		1	1
2	Tertusuk Serpihan Kayu		2		1		
3	Terjepit Kayu	1			3		2
4	Terpotong		1				
5	Tersandung Kayu	1		2		1	2
6	Tergores		2		1	2	2
Jumlah kasus		3	5	3	5	4	7
Total		27					

Sumber: Pabrik Kayu Palet Kebotohan



Gambar 1.5 Grafik Data Kecelakaan Kerja
Sumber: Pabrik Kayu Palet Kebotohan

Berdasarkan dari gambar 1.5 grafik data kecelakaan kerja pada Pabrik Kayu Palet Kebotohan dapat diketahui bahwa total kecelakaan kerja dari bulan Juli 2022 hingga Desember 2022 sebesar 27 kasus kecelakaan kerja dengan mayoritas jenis kecelakaan kerja yaitu tergores. Jenis kecelakaan yang terjadi jika diperingkat berdasarkan tingkat risiko yang memiliki risiko rendah yaitu kecelakaan kerja tergores dan risiko tinggi berupa kecelakaan kerja terpotong. Dari gambar 1.5 grafik data terlihat kasus kecelakaan kerja pada Pabrik Kayu Palet Kebotohan dari bulan Juli sampai bulan Desember mengalami peningkatan. Secara tidak langsung menunjukkan bahwa pada Pabrik Kayu Palet Kebotohan setiap bulannya terdapat kecelakaan kerja. Sehingga perlu adanya pengendalian risiko bahaya kecelakaan kerja yang dapat digunakan sebagai upaya meminimalisir kecelakaan kerja kedepannya.

Pada penelitian ini, untuk menyelesaikan permasalahan pada pabrik kayu palet kebotohan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan metode *Job safety analysis* (JSA) adalah suatu metode yang berisi beberapa langkah kerja dalam mengidentifikasi dan menganalisis potensi bahaya yang ada di tempat kerja. JSA juga dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan prosedur untuk mengetahui apakah pekerjaan yang tengah dilakukan berjalan sesuai SOP yang sesuai. Tujuan dari penggunaan metode JSA yaitu untuk mengidentifikasi potensi bahaya di setiap aktivitas kerja sehingga pekerja di tempat kerja dapat terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut seperti kurangnya kesadaran K3 dan masih terjadi kasus kecelakaan kerja. Berdasarkan uraian, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGENDALIAN RISIKO KECELAKAAN KERJA DENGAN PENDEKATAN *JOB SAFETY ANALYSIS* PADA PABRIK KAYU PALET DI KEBOTOHAN”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi penyebab kecelakaan kerja pada Pabrik Kayu Palet di Kebotohan?
2. Bagaimana upaya pengendalian risiko untuk mengurangi kecelakaan kerja pada Pabrik Kayu Palet di Kebotohan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

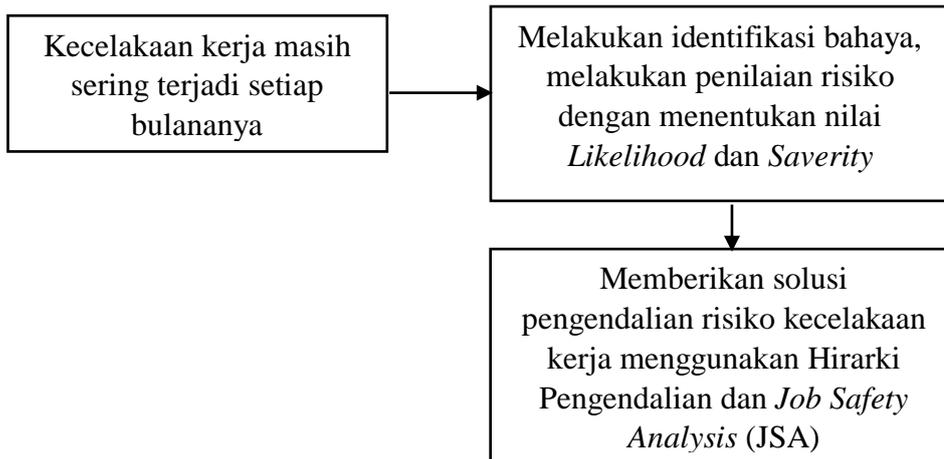
1. Melakukan identifikasi potensi bahaya kecelakaan kerja dengan perhitungan *severity* dan *likelihood* untuk menentukan nilai *risk rating* dalam pembuatan JSA.
2. Memberikan usulan berupa solusi pengendalian K3 untuk mengurangi kecelakaan kerja dengan metode Hirarki Pengendalian dan JSA (*Job Safety Analysis*) pada Pabrik Kayu Palet di Kebotohan

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, perlu ditetapkan batasan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan sampai tahap usulan perbaikan/ pencegahan risiko kecelakaan kerja tidak sampai tahap implementasi
2. Penelitian ini tidak membahas biaya untuk mengatasi masalah kecelakaan kerja.
3. Pengamatan dilakukan pada aktivitas proses kerja saja di bagian produksi

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.6 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan tentang K3.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan dapat mengetahui kemungkinan bahaya dan risiko yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan kerja.
 - b. Perusahaan dapat melakukan tindakan dan pengamanan terhadap adanya bahaya dan risiko yang kemungkinan dapat terjadi pada perusahaan.
3. Bagi Institut
Sebagai referensi dan acuan dalam menyusun skripsi dan mengidentifikasi kecelakaan kerja.